

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung", maka penulis dapat mengambil kesimpulan yang tentunya merujuk pada rumusan masalah yang telah diajukan pada penelitian ini, yang terperinci sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung secara keseluruhan berkriteria **sangat baik**. Ini menunjukkan kepala sekolah di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung melaksanakan indikator-indikator yang ada dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah seperti meningkatkan integritas seluruh warga sekolah, memberikan wawasan serta kesadaran akan visi dan misi, memberikan perhatian, memiliki rasionalitas yang cukup tinggi dalam melaksanakan kepemimpinannya, memfokuskan diri pada usaha dengan cara membimbing, membina serta melatih setiap guru secara khusus dan pribadi, memberikan kepercayaan kepada bawahannya, mampu membangkitkan kebanggaan, menumbuhkan sikap hormat, menumbuhkan ekspektasi para bawahannya, melakukan inovasi untuk pemecahan masalah dan mampu mengkomunikasikan tujuan-tujuan.

2. Budaya Sekolah di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung berada pada kategori **sangat baik**. Tercermin dari indikator budaya sekolah yang telah dilaksanakan seperti keyakinan tentang siswa untuk mampu tumbuh dan berkembang, keyakinan tentang staf untuk terus memperbaiki kinerja serta keyakinan tentang seluruh komponen sekolah untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perubahan untuk menciptakan mutu sekolah. Begitu pula dengan norma-norma dan nilai-nilai yang mereka anut seperti keterbukaan, kepercayaan, kooperasi, keakraban, serta kerjasama kelompok untuk mewujudkan sekolah harapan mereka disamping asumsi dan kegiatan seremonial sekolah seperti upacara-upacara kenegaraan, keagamaan dan kebudayaan di sekolah, yang turut pula ditunjukkan dalam simbol dan sejarah yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.
3. Mutu Sekolah di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung berkriteria **sangat baik**. Dengan kata lain bahwa mutu sekolah yang mencakup *Output* Siswa seperti prestasi akademik, kreativitas, percaya diri, aspirasi, harapan, tingkat kehadiran, dan kegiatan wisuda, dengan tingkat drop-out yang rendah, *Output* staf Tata Usaha (TU) seperti kepuasan kerja dan komitmen terhadap sekolah, dan *Output* Guru seperti kepuasan kerja yang terlihat dari disiplin kehadiran, perekrutan dan tingkat retensi yang dijalankan oleh sekolah pun sudah sangat baik.
4. Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu sekolah yang ada Di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung

berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat hubungan **sedang** dan memberikan pengaruh **18 %** terhadap mutu sekolah.

5. Pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah yang ada Di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung berdasarkan hasil penelitian lapangan tingkat **sedang**. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Budaya Sekolah dalam mewujudkan Mutu Sekolah dengan kontribusi sebesar 25.41 % yang berarti sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
6. Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap budaya sekolah Di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung berada pada tingkat **sedang** dengan hasil koefisien determinasi sebesar 32.08 % sedangkan sisanya 67.92 % dipengaruhi oleh faktor lain.
7. Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah yang ada Di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung, dari hasil penelitian berada pada tingkat **sedang** dan determinasi sebesar 25.45 % sedangkan sisanya 74.55% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti sarana dan prasarana sekolah, kurikulum yang diterapkan di sekolah, pengelolaan sekolah dan sebagainya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah, maka dapat penulis kemukakan beberapa rekomendasi antara lain:

1. Pada variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah ada beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa subindikator inovasi untuk pemecahan masalah, menumbuhkan ekspektasi, mengkomunikasikan tujuan-tujuan penting, simbol dan sejarah dikategorikan masih rendah, padahal menurut Bass dan Avolio (1994) kepala sekolah yang transformasional adalah kepala sekolah yang mempunyai indikator *idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individual consideration* termasuk subindikator didalamnya. Dengan demikian, untuk meningkatkan kepemimpinan transformasional yang ada, perlu kiranya kepala sekolah sebagai ujung tombak kepemimpinan sekolah untuk aktif menggali informasi yang terbaru, sehingga sistem sekolah sesuai dengan kebutuhan masa kini disamping lebih kreatif dalam menghadapi keterbatasan yang dimiliki sekolah, sehingga keterbatasan yang ada tidak menjadi penghambat bagi peningkatan mutu sekolah dengan membentuk wadah-wadah diskusi untuk seluruh warga sekolah bersama kepala sekolah guna membahas bidang-bidang garapan sekolah, disamping untuk meningkatkan kebersamaan dan ekspektasi ini berguna untuk mengkomunikasikan tujuan-tujuan penting sekolah. Tidak lupa juga seorang kepala sekolah melakukan pembinaan yang lebih intensif terhadap seluruh warga sekolah, selain itu karena kebutuhan akan dunia pendidikan terhadap mutu sekolah semakin kompleks dan untuk melengkapi ilmu yang telah dimiliki, maka para kepala sekolah yang belum melanjutkan pendidikan senantiasa melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Adapun usaha yang dapat dilakukan adalah:

- a. Sekolah mempunyai koneksi internet yang tidak terbatas untuk siapa saja dan dapat dipergunakan kapan saja.
 - b. Kepala sekolah aktif dalam organisasi-organisasi massa, baik kependidikan maupun nonkependidikan. Seperti PGRI, Persatuan Kepala sekolah lainnya.
 - c. Kepala sekolah aktif mengirimkan berbagai proposal pendidikan keberbagai pihak (baik lembaga pemerintah maupun swasta) untuk turut membantu memenuhi setiap kekurangan sekolah baik kekurangan fisik maupun finansial.
 - d. Kepala sekolah rutin mengadakan diskusi bersama atau evaluasi bersama yang bisa diadakan seminggu sekali untuk mengevaluasi setiap kegiatan sekolah untuk mengkomunikasikan tujuan-tujuan penting sekolah.
 - e. Melanjutkan pendidikan pada tingkat selanjutnya untuk kepala sekolah yang masih sarjana melanjutkan pada tingkat magister sedangkan untuk tingkat magister ketingkat doktor. Disamping dibantu oleh mengikuti berbagai pelatihan dan seminar peningkatan keprofesionalismean seorang kepala sekolah.
2. Pada variabel budaya sekolah hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa sub indikator yang mendapatkan skor terendah dibandingkan dengan sub indikator lainnya seperti simbol, sejarah, output guru dan output staf TU padahal apabila disesuaikan dengan pendapat Wayne K. Hoy dan Miskel (2008) yang menyatakan bahwa sekolah yang bermutu dapat dilihat dari

bagaimana sistem organisasi yang ada didalamnya. Organisasi sekolah dianggap sebagai satu kesatuan dari komponen-komponen yang saling berkaitan. Sehingga untuk meningkatkan budaya sekolah, guru dan staff TU yang ada dalam sistem tersebut perlu kiranya turut serta menyesuaikan diri dengan sistem sekolah yang terus mengarah pada arah perbaikan. Selain itu guru dan staff TU perlu kiranya meningkatkan wawasan serta kepekaan terhadap lingkungan sekolah, meningkatkan kerjasama antar warga sekolah dengan mengadakan berbagai acara kekeluargaan, turut serta dalam setiap kegiatan sekolah guna menumbuhkan ekspektasi terhadap sesama warga sekolah, dan meningkatkan kesadaran akan budaya mutu sekolah, dengan begitu tidak hanya bergantung kepada kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melainkan sudah menjadi tanggung jawab bersama. Adapun usaha yang dapat dilakukan oleh guru dan staff TU adalah:

- a. Aktif bergaul dengan masyarakat lingkungan sekitar sekolah.
- b. Aktif menggunakan internet untuk mengakses informasi terbaru seputar dunia pendidikan atau informasi lainnya untuk membantu peningkatan wawasan keguruan.
- c. Aktif dalam ogranisasi pendidikan, misalnya PGRI, FKGHS dan sebagainya.
- d. Aktif mengikuti seminar dan pelatihan yang diadakan berbagai lembaga untuk meningkatkan wawasan dan profesionalisme sebagai pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

- f. Mengadakan acara pengajian atau kegiatan keagamaan lainnya.
 - g. Selalu hadir dalam upacara bendera sekolah, baik upacara bendera rutin atau upacara bendera dalam memperingati hari besar tertentu.
3. Variabel budaya sekolah dilapangan tentu merupakan hasil dari variabel kepemimpinan transformasional dan budaya sekolah yang telah dijalankan. Meskipun hasilnya sudah menunjukkan sangat baik, akan tetapi perlu kiranya sekolah tetap mempertahankan mutu yang telah dijalankan selama ini dengan berusaha menjalankan kepemimpinan transformasional yang baik dan tentu upaya mempertahankan budaya sekolah yang kondusif. Sehingga mutu sekolah akan mendekati mutu yang ideal seperti yang diungkapkan oleh Deming (Nurochim, 2010) mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya yang tertarik meneliti tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah hendaknya mengkaji kembali secara mendalam mengenai permasalahan ketiga variabel tersebut. Kemudian hendaknya peneliti meneliti faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan mutu sekolah, sehingga bermanfaat dalam pengembangan disiplin ilmu administrasi pendidikan terutama dalam peningkatan mutu sekolah serta dapat menambah wawasan dan pengatahan penulis dalam memahami disiplin ilmu administrasi pendidikan.